

**ANALISIS MOTIVASI BELAJAR ANAK DI SEKOLAH DAN DI RUMAH**

**Skripsi**

**Oleh**

**FRANSISKA ERIN PRISTANTI  
NPM 1713054014**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2022**

## **ABSTRAK**

### **ANALISIS MOTIVASI BELAJAR ANAK DI SEKOLAH DAN DI RUMAH**

**Oleh**

**FRANSISKA ERIN PRISTANTI**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan motivasi belajar anak di sekolah dan di rumah. Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Sampel penelitian diambil di TK Karunia Imanuel Bandar Lampung menggunakan teknik sampel jenuh sebanyak 39 anak kelompok B. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket. Analisis data yang digunakan yaitu analisis persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar anak di sekolah berada pada kategori tinggi sebesar 87,2 % sedangkan motivasi belajar anak di rumah berada pada kategori sedang sebesar 74,4 %. Hal ini berarti bahwa anak memiliki motivasi belajar yang tinggi ketika melakukan kegiatan belajar di sekolah daripada melakukan kegiatan belajar di rumah.

Kata kunci: motivasi belajar, anak usia dini

## **ABSTRACT**

### **MOTIVATION ANALYSIS OF CHILDREN'S LEARNING AT SCHOOL AND AT HOME**

**BY**

**FRANSISKA ERIN PRISTANTI**

This study aims to describe children's learning motivation at school and at home. Researchers used quantitative descriptive research methods. The research sample was taken at Karunia Imanuel Kindergarten in Bandar Lampung using a saturated sample technique of 39 children in group B. The data collection technique used was a questionnaire. Analysis of the data used is percentage analysis. The results showed that children's learning motivation at school was in the high category of 87.2% while children's learning motivation at home was in the medium category of 74.4%. This means that children have high learning motivation when doing learning activities at school rather than doing learning activities at home.

**Keywords:** learning motivation, early childhood

**ANALISIS MOTIVASI BELAJAR ANAK DI SEKOLAH DAN DI RUMAH**

**Oleh:**

**FRANSISKA ERIN PRISTANTI**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2022**

Judul Skripsi : ANALISIS MOTIVASI BELAJAR ANAK DI SEKOLAH DAN DI RUMAH

Nama Mahasiswa : Fransiska Erin Pristanti

No. Pokok Mahasiswa : 1713054014

Program Studi : S1-PG PAUD

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I,

**Dr. Een Yayah Haenillah, M. Pd.**  
NIP. 196203301986032001

Dosen Pembimbing II,

**Ulwan Syafrudin, M. Pd.**  
NIP. 199309262019031011

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

**Dr. Riswandi, M. Pd.**  
NIP. 19760808 2009121001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Een Yayah Haenillah, M. Pd.

Sekretaris : Ulwan Syafrudin, M. Pd.

Penguji Utama : Rizky Drupadi, M. Pd.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. H. Hartono Raja, M. Pd.  
NIP. 196208041989051001

A handwritten signature in blue ink, corresponding to the name Dr. Een Yayah Haenillah, M. Pd. The signature is written above a dotted line.

A handwritten signature in blue ink, corresponding to the name Ulwan Syafrudin, M. Pd. The signature is written above a dotted line.

A handwritten signature in blue ink, corresponding to the name Rizky Drupadi, M. Pd. The signature is written above a dotted line.

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 15 Juli 2022

### HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fransiska Erin Pristanti  
Nomor Induk Mahasiswa : 1713054014  
Program Studi : Pendidikan Guru PAUD  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Motivasi Belajar Anak di Sekolah dan di Rumah” adalah asli penelitian saya kecuali pada bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-Undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 15 Juli 2022

Yang membuat pernyataan



Fransiska Erin Pristanti

NPM 1713054014

## RIWAYATHIDUP



Penulis bernama lengkap Fransiska Erin Pristanti di lahirkan di Bandar Lampung pada 5 Oktober 1999. Penulis merupakan anak bungsu dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Paulus Supriya dan Ibu Laurentia Murni. Penulis memulai pendidikan formal di

Taman Kanak-kanak (TK) di TK Xaverius 1 Bandar Lampung yang mana diselesaikan pada tahun 2005. Pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SD Xaverius 1 Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2011. Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Xaverius 1 Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2014. Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Xaverius Pringsewuyang diselesaikan pada tahun 2017.

Pada tahun 2017 penulis terdaftar sebagai mahasiswa S1 PG PAUD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Pada tahun 2018 penulis memperoleh Juara 3 Lomba Nasional Tari Kreasi pada Acara Kemilau PG PAUD yang diselenggarakan di Universitas Negeri Semarang.

Pada tahun 2020 penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Gunung Labuhan, Kecamatan Sungkai Selatan, Kabupaten Lampung Utara.

## **MOTTO**

*“Salah satu cara melakukan pekerjaan yang hebat adalah dengan mencintai apa yang kamu lakukan.”*

*Steve Jobs*

## **PERSEMBAHAN**

*Segala Puji dan syukur kupanjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala kasih, karunia, berkat serta pertolongan yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Karya ini penulis persembahkan untuk :*

***Kedua orang tuaku tercinta Bapak Paulus Supriya dan Ibu Laurentia Murni***  
*Terima kasih telah menjadi orang tua hebat dalam hidupku. Terima kasih sudah membesarkanku dengan cinta yang tulus. Terimakasih untuk dukungan dan motivasi serta kerja keras yang bapak dan ibu korbankan untukku. Terimakasih untuk segalanya yang kau berikan kepadaku yang tak dapat kusebutkan satu persatu.*

***Bapak Krisdianto dan Ibu Novi Hariani***

*Terimakasih telah menjadi orang tua keduaku yang tulus menyayangiku.  
Terimakasih telah tulus mendukung dan mendoakanku.*

***Kakakku Benedictus Probo Kuncoro, S. Kom. ,Yohana Winda Ayu Permata  
dan adikku Floren Bagus Saputra***

*Terimakasih atas doa dan dukungannya agar terus berjuang menggapai cita-cita.*

***My Fiance Lorencius Venda Bagus Saputra***

*Terimakasih atas doa, motivasi serta dukungan yang tulus sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik.*

***Almamater tercinta Universitas Lampung***

## SANWACANA

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas kasih karunia, berkat, dan kemurahan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Motivasi Belajar Anak Di Sekolah dan Di Rumah”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. Patuan Raja, M. Pd. , Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
2. Dr. Riswanti Rini, M. Si. , selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung ;
3. Dr. Riswandi, M. Pd. , selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
4. Ari Sofia, S. Psi. , M. A. Psi. , selaku Ketua Program Studi S1 PG-PAUD Universitas Lampung ;
5. Dr. Een Yayah Haenillah, M. Pd. , selaku Pembimbing Akademik serta Pembimbing I yang telah membimbing, memberikan dukungan, saran, dan nasihat kepada penulis selama proses penyusunan skripsi;
6. Ulwan Syafrudin, M. Pd. , selaku Pembimbing II yang telah membimbing, memberikan dukungan, saran dan nasihat kepada penulis selama proses penyusunan skripsi;
7. Rizky Drupadi, M. Pd. , selaku Dosen Pembahas yang telah memberikan saran dan masukan yang sangat bermanfaat kepada penulis;
8. Seluruh Dosen dan staf administrasi PG PAUD FKIP Universitas Lampung yang telah memberi ilmu pengetahuan kepada penulis selama kuliah;

9. Pihak sekolah TK Karunia Imanuel Bandar Lampung dan TK Xaverius 1 Bandar Lampung yang telah membantu dan memberikan izin kepada penulis dalam melakukan penelitian;
10. Keluarga KKN Desa Gunung Labuhan : Bang Al, Bang Ridho, Anggi, Mba Adel, Mba Fitri dan Ririn yang telah memberikan dukungan dan motivasi;
11. Teman-teman seperjuangan di bangku kuliah seluruh rekan S1 PG PAUD angkatan 2017 yang namanya selalu terukir dalam hati dan ingatan;
12. Semua pihak yang terlibat namun tidak dapat disebutkan satu persatu, penulis mengucapkan terima kasih atas dukungan dan bantuannya dalam menyelesaikan studi ini;

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, akan tetapi penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 15 Juli 2022



Fransiska Erin Pristanti

NPM. 1713054014

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vii
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	7
<b>II. KAJIAN PUSTAKA</b> .....	8
A. Anak Usia Dini.....	8
B. Pembelajaran saat Pandemi.....	8
C. Motivasi.....	9
D. Motivasi Belajar .....	10
E. Kegiatan pembelajaran di sekolah .....	16
F. Kegiatan pembelajaran di rumah .....	17
G. Kerangka Pikir .....	19
<b>III. METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	20
A. Jenis Penelitian.....	20
B. Ruang Lingkup Penelitian.....	20
C. Populasi dan Sampel .....	20
D. Teknik Pengumpulan Data.....	21
E. Definisi Konseptual dan Operasional.....	22
F. Instrumen Penelitian.....	22
G. Uji Instrumen Penelitian .....	23
H. Teknik Analisis Data.....	25
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	27
A. Hasil Penelitian .....	27
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	32

<b>V. SIMPULAN DAN SARAN</b> .....	41
A. Simpulan .....	41
B. Saran.....	41
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	43
<b>LAMPIRAN</b> .....	48

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Motivasi Belajar .....	22
2. Kriteria Reliabilitas .....	24
3. Hasil Uji Reliabilitas Angket Motivasi Belajar di Rumah.....	24
4. Hasil Uji Reliabilitas Angket Motivasi Belajar di Sekolah.....	25
5. Hasil Penelitian Motivasi Belajar Anak di Sekolah .....	28
6. Hasil Penelitian Motivasi Belajar Anak di Rumah .....	29
7. Rekapitulasi Nilai Motivasi Belajar Anak di Sekolah .....	30
8. Rekapitulasi Nilai Motivasi Belajar Anak di Rumah.....	31

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Rumus Alpha Cronbach .....	23
2. Rumus Presentase.....	25
3. Rumus Interval .....	26
4. Presentase Motivasi Belajar Anak di Sekolah.....	28
5. Presentase Motivasi Belajar Anak di Rumah.....	30



## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, jalur pendidikan yang ada di Indonesia terdiri dari pendidikan formal, nonformal, dan informal. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) termasuk kedalam pendidikan formal dan nonformal. Pada Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia (RI) Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, PAUD terdiri dari lembaga pendidikan berupa Taman Kanak-kanak (TK), atau Raudatul Athfal (RA), atau Bustanul Athfal (BA), Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), serta Satuan PAUD Sejenis (SPS).

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan paling awal bagi seorang anak dalam mengenal dunia pendidikan, sebelum memasuki jenjang pendidikan sekolah dasar (SD) (Mushlih dkk, 2018). Anak usia 0-6 tahun yang berada di bawah naungan lembaga pendidikan anak usia dini, mereka dididik dengan cara diberikan stimulasi pendidikan yang sifatnya sederhana demi tercapainya pertumbuhan serta perkembangan secara optimal. Kegiatan pembelajaran yang berada di lembaga PAUD dirancang sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik anak, karena anak yang berumur 0-6 tahun masih sangat identik dengan bermain, oleh karena itu pembelajaran yang diimplementasikan di lembaga PAUD harus bersifat menyenangkan, yaitu belajar melalui bermain. Anak usia dini merupakan anak yang berada pada tahap perkembangan dan pertumbuhan yang sangat pesat. Masa usia dini merupakan masa emas bagi setiap anak, karena anak berada pada proses pertumbuhan dan perkembangan yang cukup signifikan dari segala aspek perkembangannya. Pada periode sensitif ini anak perlu untuk diberikan

stimulasi yang cukup dari berbagai pihak yang sering terlibat dalam kehidupan anak. Stimulus itu diberikan oleh orang tua, lingkungan dan pendidik dilembaga PAUD. Pendidik dituntut untuk memiliki sikap profesional dalam bidang yang digelutinya masing-masing, maka salah satu tugas dari sikap profesionalisme pendidik adalah dapat membangkitkan motivasi belajar anak, hal ini tentu harus dilakukan dengan menggunakan sistem pembelajaran yang tepat dan juga sesuai untuk tingkatan anak usia dini.

Akhir tahun 2019 merupakan awal mula hadirnya virus baru yang dikenal dengan sebutan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). Wabah penyakit tersebut menyebabkan kekhawatiran yang cukup tinggi, sebab belum ditemukannya vaksin untuk virus COVID-19. Virus yang berasal dari Negara China tersebut kemudian menyebar ke berbagai negara di dunia, termasuk Indonesia. Pada sekitar awal bulan Maret, virus ini mulai ditemukan di Indonesia. WHO (*World Health Organization* atau Badan Kesehatan Dunia secara resmi mendeklarasikan virus corona (COVID-19) sebagai pandemi.

Menurut Keputusan Presiden (Keppres) No. 7/2020 pada tanggal 2 Maret 2020 kasus pertama COVID-19 ditemukan di Indonesia, tercatat per tanggal 8 Mei 2020 setidaknya terdapat 12.776 kasus dengan kematian sebesar 930 hal ini membuat Negara Indonesia terus melakukan pencegahan dan mengedukasi masyarakat untuk tetap berhati-hati dan selalu menjaga diri dari ancaman virus corona. Sejak saat itu, kasus wabah COVID-19 ini terus meningkat dan menyebar ke berbagai wilayah di Indonesia. Ibrahim (2020) “Adanya wabah COVID-19 yang menyerang Indonesia ini memberikan dampak di berbagai sektor, mulai dari kesehatan, ekonomi, hingga pendidikan”. Hingga pada awal bulan April pemerintah mengeluarkan kebijakan yang tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2020, tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019. Pembatasan itu berupa kegiatan keagamaan, sekolah, tempat

kerja, fasilitas umum, kegiatan sosial dan budaya, moda transportasi, serta kegiatan lainnya yang berkaitan dengan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).

Bentuk pelaksanaan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk ranah pendidikan sesuai Permenkes RI No. 9 Tahun 2020 adalah dengan melibatkan sekolah dan mengganti proses belajar mengajar di sekolah dengan dilaksanakan di rumah menggunakan media yang efektif. Pelaksanaan kebijakan tersebut dikenal oleh masyarakat umum dengan sebutan *Study From Home* (SFH), dimana kegiatan pembelajaran dilakukan dengan sistem jarak jauh. Adanya kebijakan SFH tersebut memberikan tantangan baru bagi seluruh lembaga pendidikan, sebab lembaga-lembaga belum pernah memiliki pengalaman menghadapi keadaan semacam ini sebelumnya. Kegiatan pembelajaran yang biasanya dilaksanakan di sekolah dengan adanya kegiatan belajar tatap muka langsung antara pengajar dengan peserta didik, namun kini harus dilakukan secara jarak jauh melalui sistem pembelajaran dalam jaringan (daring). Syah (2020) “ Pada pelaksanaan SFH di tengah wabah COVID-19 ini tentu menuntut adanya kerjasama baik antara seluruh *stakeholders* yang terdiri dari pemerintah, orang tua, guru, dan sekolah”.

Pada pendidikan anak usia dini pembelajaran jarak jauh yang diterapkan adalah dengan melayani dan menyiapkan serta mengarahkan suatu kegiatan oleh pendidik. Orang tua sebagai fasilitator dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dari rumah bersama anak. Untuk menunjang keberhasilan pembelajaran daring pada anak usia dini harus terjalin komunikasi dua arah antara pendidik maupun orang tua. Komunikasi aktif menjadi ujung tombak dalam tercapainya keberhasilan pembelajaran daring PAUD di masa pandemi guna memutus mata rantai penyebaran virus COVID-19.

Tantangan dalam pelaksanaan SFH yang disebutkan sebelumnya tentu juga dihadapi oleh lembaga PAUD. Disamping mengalami SFH tersebut, para pendidik dituntut untuk menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran tetap

terlaksana baik kepada pengawas sekolah, para wali murid, anak, maupun masyarakat sekitar. Sehingga, para pendidik tetap menjalankan tugasnya dengan baik sebagai pendidik meski dalam kondisi di tengah wabah seperti ini. Tantangan lain yang dihadapi oleh lembaga PAUD dalam menerapkan kebijakan SFH adalah anak baru belajar bagaimana bersekolah dan masih beradaptasi dengan kehidupan sekolah. Selain itu, ada pula perubahan suasana hati yang berbeda-beda, apalagi dalam hal belajar. Terkadang anak semangat bersekolah, kadang juga malas. Dapat dilihat bahwa anak masih membutuhkan dukungan dan dorongan dari orang yang lebih tua, baik itu orang tua maupun pendidik sebagai motivator atau penggerakannya. Padahal dengan adanya kegiatan belajar di sekolah oleh pendidik, anak dapat mengekspresikan dirinya untuk percaya diri dan aktif.

Selama pembelajaran dilakukan secara daring, pendidik dan anak tidak dapat bertemu disuatu tempat atau berkerumun secara langsung untuk melakukan kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar hanya dapat dilaksanakan melalui via *Zoom*, *Google meeting* atau bahkan *Whatsapp* saja. Hal tersebut membuat para orang tua mengeluh, dikarenakan beberapa kendala yang dialami saat pembelajaran daring. Kendala yang dialami saat pembelajaran daring sangatlah berpengaruh terhadap kualitas belajar. Kualitas belajar menjadi tidak efektif, padahal kualitas belajar yang baik akan sangat mendukung terstimulusnya perkembangan anak.

Pendidik dituntut untuk kreatif dan orang tua juga harus cermat, sabar, serta tanggap dalam memberikan pendampingan terhadap anak. Akan tetapi pada praktek di lapangan, pendidik memberikan pembelajaran secara monoton. Orang tua juga kurang cermat, sabar dan tanggap dalam mendampingi anak belajar. Akibatnya anak tidak menyadari kedudukannya dari awal, proses hingga hasil belajar, tidak dapat menerima arahan saat kegiatan pembelajaran, tidak ada semangat untuk belajar dan tidak memiliki kesadaran bahwa ada proses pembelajaran berlangsung dan juga dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Berbagai kegiatan anak yang awalnya di sekolah dan harus dilakukan di rumah pada kenyataannya terdapat berbagai kendala seperti kesulitan belajar dari rumah, menurunnya minat belajar anak, tugas yang terlalu banyak sehingga memicu kebosanan. Adapun kendala yang dialami orang tua ialah ketidakmampuan dalam memahami materi pelajaran anak, kurang tersedianya waktu untuk mendampingi anak karena disisi lain orang tua juga harus bekerja, kurang sabar dalam mengajari anak, serta kendala dalam penggunaan perangkat dan layanan internet yang masih terbatas (Sulistiyawati, 2020).

Seiring berjalannya waktu, pandemi Covid-19 mengalami penurunan sehingga pembelajaran yang sebelumnya melalui pola pembelajaran jarak jauh tetapi sekarang sudah mulai diterapkan pola pembelajaran jarak jauh dan pola pembelajaran offline di lembaga PAUD. Pendidik dan siswa berada dalam aplikasi yang sama dan dapat saling berinteraksi dalam waktu yang bersamaan yang disebut pembelajaran online (Wijoyo & Indrawan, 2020). Sedangkan pembelajaran offline adalah pembelajaran dalam suatu sistem dengan beberapa pola seperti home visit dan shift dengan apa yang telah disiapkan oleh pendidik.

Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada hari senin 8 maret 2021 saya melihat bahwa kegiatan pembelajaran dilakukan dari rumah tentunya ini berpengaruh pada motivasi belajar anak seperti yang disampaikan oleh salah satu guru di TK tersebut beliau mengatakan anak-anak lebih semangat belajar ketika melakukan pembelajaran di sekolah karena bisa bertemu guru dan teman secara langsung. Sedangkan pada saat melakukan pembelajaran di rumah tentunya memiliki perbedaan seperti tidak bertemu guru dan teman secara langsung sehingga minat belajar anak menurun, dan tugas terlalu banyak sehingga memicu kebosanan pada anak.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ade Agusri dan Mohammad Fauziddin (2021) mengemukakan pentingnya memotivasi anak untuk semangat belajar harus disertai dengan sikap disiplin. Salah satu strategi yang

dilakukan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa ialah memberikan games atau permainan di sela-sela waktu belajar. Hal tersebut ditunjang dengan teknik pembelajaran ice breaking disertai dengan pemberian reward kepada siswa yang berhasil mengerjakannya. Dengan adanya pemberian reward maka akan mendorong anak untuk lebih semangat dan akan memotivasi siswa untuk lebih giat belajar.

Motivasi belajar sangat penting dimiliki anak karena sebagai pendorong seseorang untuk terus semangat dalam belajar. Ketika anak memiliki ketertarikan dalam belajar maka anak akan terus mencari hal yang belum diketahui serta menanamkan pemikiran yang kritis. Pada pelaksanaannya di lapangan masih ditemukan kesulitan berkenaan dengan motivasi belajar, seperti anak tidak semangat dalam belajar, anak bosan dalam mengikuti pembelajaran, dan kurangnya peran orang tua dalam pendampingan belajar.

#### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perlu adanya identifikasi masalah. Identifikasi masalah meliputi :

1. Peran orang tua dalam pendampingan belajar masih kurang.
2. Anak tidak semangat belajar.
3. Anak bosan dalam mengikuti pembelajaran.

#### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, maka peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti adalah anak bosan dalam mengikuti pembelajaran.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana motivasi belajar anak di sekolah dan di rumah?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi belajar anak di sekolah dan di rumah.

### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

#### **1. Secara Teoritis**

Penelitian tentang “Analisis Motivasi Belajar Anak di Sekolah dan di Rumah” secara teoritis dapat memperkaya konsep-konsep ilmu pendidikan, khususnya dalam hal tingkat motivasi anak selama belajar di rumah dan di sekolah. Penelitian ini juga dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya dengan meneliti permasalahan yang sama.

#### **2. Secara Praktis**

##### **a. Bagi Orang tua**

Penelitian ini dapat dijadikan referensi atau bahan acuan bagi para orang tua tentang pentingnya pendampingan secara maksimal pada saat anak-anaknya melakukan kegiatan pembelajaran saat pandemi di rumah.

##### **b. Bagi Pendidik**

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi pendidik untuk mengembangkan pola dan strategi pembelajaran, sehingga pendidik mampu menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif dalam upaya meningkatkan motivasi belajar anak.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Anak Usia Dini

Menurut undang-undang tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar anak memiliki kesiapan dalam mengikuti pendidikan lebih lanjut. ( Hibana S. Rahman, 2005).

Anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0-8 tahun. Menurut Dwi Yulianti(2010), anak usia dini adalah anak yang berusia antara 0-8 tahun. Sedangkan hakikat anak usia dini (Augusta, 2012) adalah individu yang unik dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosial emosional, kreativitas, bahasa, dan komunikasi yang khusus yang sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut.

### B. Pembelajaran Saat Pandemi

Dalam proses pendidikan anak usia dini selama masa pandemi Covid 19 ini diarahkan pada kegiatan belajar (bermain) yang dilakukan di rumah atau dikenal dengan istilah *learning from home*. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid 19 poin ke 2 yaitu proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/ jarak jauh

dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kurikulum;

- Belajar dari rumah difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain pandemi Covid 19;
- Aktifitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antar siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar dirumah;
- Bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif.

Kebijakan mengenai belajar di rumah tersebut tidak hanya menuntut inovasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru, tetapi juga menuntut dimaksimalkannya kembali peran orang tua dalam mengasuh, mendampingi dan memfasilitasi anak dalam belajar. Pengasuhan, pendampingan dan peran orang tua sebagai pendidik sekarang ini memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan anak usia dini.

### **C. Motivasi**

#### **1. Pengertian Motivasi**

Menurut Moorhead dan Griffin (2013) motivasi adalah hasrat, keinginan, harapan, tujuan, sasaran, kebutuhan, dorongan, motivasi, dan insentif. Menurut Priansa dalam Hakim, S. A. dan Harlinda Syofyan (2017), motivasi belajar peserta didik merupakan pendorong yang akan menggambarkan sikap dan perilaku peserta didik dalam belajar. Secara teknis, istilah motivasi berasal dari kata Latin *Movere*, yang berarti bergerak yang dipahami sebagai proses yang dimulai dengan defisiensi fisiologis atau psikologis yang menggerakkan perilaku atau dorongan yang ditujukan untuk tujuan atau insentif. Motivasi adalah proses terbentuknya motif yang menyebabkan seseorang melakukan sebuah aksi (Sharon B. Buchbinder RN &

Nancy H. Shanks, 2007). Motivasi adalah gabungan dari faktor internal seperti tujuan hidup dan lain-lain dan juga faktor eksternal seperti hadiah dan hukuman. Faktor pembentuk motivasi ini selalu berubah dari waktu ke waktu (OpenStax College, 2014)

Dari pendapat diatas peneliti cenderung mengarah pada pendapat Moorhead dan Griffin (2013) sebagai definisi motivasi. Dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah hasrat, keinginan, harapan, tujuan, sasaran, kebutuhan, dorongan, motivasi, dan insentif. Motivasi membuat seseorang bergerak melakukan sesuatu.

#### **D. Motivasi Belajar**

##### **1. Pengertian Motivasi Belajar**

Motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Sardiman (2012) mendefinisikan motivasi sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai. Motivasi memiliki pengaruh terhadap belajar.

Menurut Frederick J. Mc Donald, motivasi belajar adalah suatu perubahan tenaga di dalam diri seseorang (pribadi) yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan (Nashar, 2004). Sedangkan menurut Abraham Maslow (Nashar, 2004) motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. Motivasi belajar juga merupakan kebutuhan untuk mengembangkan kemampuan diri secara optimum, sehingga mampu berbuat yang lebih baik, berprestasi dan kreatif. Kemudian menurut Clayton Alderfer (Nashar, 2004), motivasi belajar adalah suatu dorongan intrinsik dan ekstrinsik yang menyebabkan seseorang (individu) untuk bertindak atau

berbuat mencapai tujuan, sehingga perubahan tingkah laku pada diri siswa diharapkan terjadi.

Nasution (2008) menyatakan bahwa “motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan belajar”. Menurut Djamarah (2011) “motivasi untuk belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar. Motivasi mempunyai arti yang sangat penting dalam belajar. Fungsi motivasi yang terpenting adalah sebagai pendorong timbulnya aktivitas, sebagai pengarah, dan sebagai penggerak untuk melakukan suatu pekerjaan.

Dari beberapa pengertian motivasi belajar di atas dapat disimpulkan bahwa peneliti cenderung mengacu pengertian motivasi belajar menurut Sardiman(2012) mendefinisikan :

Motivasi sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai.

## 2. Fungsi Motivasi Belajar

Proses belajar akan berhasil manakala siswa memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar. Menumbuhkan motivasi belajar siswa merupakan salah satu tugas dan tanggung jawab seorang pendidik. Menurut Sardiman (2012) menyatakan bahwa “motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi”.

Baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik mempunyai fungsi sebagai pendorong, penggerak dan penyeleksi perbuatan. Karena itulah baik dorongan atau penggerak maupun penyeleksi merupakan kata kunci dari motivasi dalam setiap perbuatan dalam belajar. Menurut Syah (2008), fungsi motivasi sebagai berikut:

- 1) Motivasi sebagai pendorong perbuatan
- 2) Motivasi sebagai penggerak perbuatan

### 3) Motivasi sebagai pengarah perbuatan

Motivasi berhubungan erat dengan suatu tujuan yaitu motivasi dapat mempengaruhi adanya kegiatan. Berkaitan dengan belajar, motivasi merupakan daya penggerak untuk melakukan suatu kegiatan belajar. Sardiman (2003), mengemukakan bahwa motivasi mempunyai fungsi sebagai berikut :

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat. Jadi motivasi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak yang akan digerakkan.
- 2) Menentukan arah perbuatan yakni tujuan yang akan dicapai. Jadi motivasi dapat memberikan kegiatan yang dikerjakan agar sesuai dengan tujuannya
- 3) Menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan yang harus dikerjakan yang sesuai untuk mencapai tujuan dengan menyingkirkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Senada dengan pendapat di atas, Purwanto (2006) berpendapat bahwa “ setiap motif itu bertalian erat dengan suatu tujuan dan cita-cita”. Makin berharga tujuan itu bagi yang bersangkutan, makin kuat pula motifnya sehingga motif itu sangat berguna bagi tindakan atau perbuatan seseorang. Fungsi dari motif-motif itu adalah :

- 1) Motif itu mendorong manusia untuk berbuat atau bertindak. Motif itu berfungsi sebagai penggerak atau sebagai motor yang memberikan energi (kekuatan) kepada seseorang untuk melakukan suatu tugas.
- 2) Motif itu menentukan arah perbuatan, yakni kearah perwujudan suatu tujuan atau cita-cita. Motivasi mencegah penyelewengan dari jalan yang harus diempuh untuk mencapai tujuan itu. Makin jelas tujuan itu, makin jelas pula terbentang jalan yang harus

ditempuh.

- 3) Motif menyeleksi perbuatan kita. Artinya menentukan perbuatan-perbuatan mana yang harus dilakukan, yang serasi, guna mencapai tujuan dengan menyampingkan perbuatan yang tak bermanfaat bagi tujuan itu.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya fungsi motivasi belajar adalah sebagai pendorong dan pengarah aktifitas seseorang dalam mencapai tujuan belajar.

### 3. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

Motivasi belajar tidak mungkin akan tumbuh dengan sendirinya, banyak faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya motivasi belajar. Menurut Yusuf (2009) terdapat dua faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Menurut Mudjiman (2007) ada delapan faktor yang mempengaruhi terbentuknya motivasi belajar, yaitu :

- 1) Faktor pengetahuan tentang kegunaan belajar
- 2) Faktor kebutuhan akan belajar
- 3) Faktor kemampuan melakukan kegiatan belajar
- 4) Faktor kesenangan terhadap ide melakukan kegiatan belajar
- 5) Faktor pelaksanaan kegiatan belajar
- 6) Faktor hasil belajar
- 7) Faktor kepuasan terhadap hasil belajar
- 8) Faktor karakteristik pribadi dan lingkungan terhadap proses pembuatan kepuasan.

Ada banyak faktor-faktor motivasi belajar, menurut pendapat Purwanto (2006), faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu:

- 1) Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang kita sebut faktor individual. Yang termasuk ke dalam faktor individual antara lain kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan

faktor pribadi.

- 2) Faktor yang ada di luar individu yang kita sebut faktor sosial. Yang termasuk ke dalam faktor sosial antara lain faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang dipergunakan dalam belajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, dan motivasi sosial.

Berdasarkan beberapa faktor yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan proses belajar bukan hanya dipengaruhi oleh diri sendiri/ anak tetapi faktor lingkungan sekitar anak dan sarana prasarana serta peran seorang pendidik.

#### 4. Prinsip Motivasi Belajar

Motivasi mempunyai peranan yang sangat strategis dalam aktifitas belajar seseorang. Tidak ada seseorang yang belajar tanpa adanya motivasi. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Agar peranan motivasi lebih optimal, maka ada prinsip-prinsip motivasi harus diketahui. Menurut Djamarah (2011), ada beberapa prinsip motivasi belajar sebagai berikut:

- 1) Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar
- 2) Motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar
- 3) Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman
- 4) Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar
- 5) Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar
- 6) Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip motivasi dimiliki oleh anak itu sendiri atau bahkan didapatkan anak dari orang lain. Selain itu prinsip-prinsip motivasi ini sangat berpengaruh terhadap hasil belajar ataupun proses pembelajaran di sekolah.

## 5. Indikator Motivasi Belajar

Motivasi merupakan pendorong dan pengarah aktifitas seseorang dalam mencapai tujuan belajar. Namun terdapat beberapa indikator yang mengindikasikan keberadaan motivasi belajar dalam diri anak (Abin Syamsuddin, 2007) antara lain:

- 1) Durasi kegiatan: lama kemampuan peserta didik menggunakan waktunya untuk belajar
- 2) Frekuensi kegiatan: seberapa sering siswa belajar.
- 3) Persistensi siswa: ketetapan siswa dan juga kelekatan siswa pada tujuan belajar yang ingin dicapai.
- 4) Ketabahan, keuletan dan kemampuan dalam menghadapi kesulitan.
- 5) Tekun menghadapi tugas.
- 6) Tingkat aspirasi siswa yang hendak dicapai dengan kegiatan belajar.
- 7) Tingkat kualifikasi prestasi.

Adapun menurut Uno (2007) indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat motivasi seseorang antara lain:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil.  
Siswa memiliki keinginan yang kuat untuk berhasil menguasai materi dan mendapatkan nilai yang tinggi dalam kegiatan belajarnya.
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.  
Siswa merasa senang dan memiliki rasa membutuhkan terhadap kegiatan belajar.
- 3) Adanya harapan dan cita-cita dimasa yang akan datang.  
Siswa memiliki harapan dan cita-cita atas materi yang dipelajarinya.
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar.  
Siswa merasa termotivasi oleh hadiah atau penghargaan dari guru atau orang-orang disekitarnya atas keberhasilan belajar yang telah mereka capai.
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.

Semua merasa tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran.

- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.
- 7) Siswa merasa nyaman pada situasi lingkungan tempat mereka belajar

Dari beberapa pendapat di atas mengenai indikator motivasi belajar, maka dapat disimpulkan bahwa indikator motivasi belajar diantaranya adalah durasi kegiatan, frekuensi kegiatan, persistensi siswa, ketabahan, keuletan dan kemampuan dalam menghadapi kesulitan, tekun menghadapi tugas, dan tingkat aspirasi siswa yang hendak dicapai dengan kegiatan belajar.

#### **E. Kegiatan Pembelajaran di Sekolah**

Kegiatan pembelajaran bagi anak usia TK di dalamnya memiliki kekhasan tersendiri. Kegiatan pembelajaran di TK mengutamakan bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain. Secara alamiah bermain memotivasi anak untuk mengetahui sesuatu lebih mendalam, dan secara spontan anak mengembangkan kemampuannya. Selain menekankan pembelajaran yang berorientasi bermain, pembelajaran di TK juga menekankan pembelajaran yang berorientasi perkembangan. David Weikart (Masitoh, 2012) mengemukakan bahwa :

pembelajaran yang berorientasi perkembangan memiliki arti bahwa pendekatan yang digunakan guru untuk melaksanakan pembelajaran adalah pembelajaran yang berorientasi pada anak itu sendiri.

Guru TK harus memahami kebutuhan dan karakteristik perkembangan setiap anak secara kelompok maupun secara individu.

Hakikat kegiatan pembelajaran anak TK menurut Masitoh (2012) yaitu meliputi:

- a. Kegiatan pembelajaran bagi anak TK adalah proses interaksi antara anak, sumber belajar, dan pendidik dalam suatu lingkungan belajar tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- b. Sesuai dengan karakter anak TK yang bersifat aktif melakukan berbagai

eksplorasi dalam kegiatan bermain, maka proses pembelajaran ditekankan pada aktivitas anak dalam bentuk-bentuk belajar sambil bermain.

- c. Belajar sambil bermain ditekankan pada integrasi pengembangan potensi di bidang fisik (motorik halus dan kasar), intelegensi (daya pikir, pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual), sosial emosional yang meliputi, (a) mengembangkan percaya diri, harga diri, dan rasa aman, (b) peduli terhadap diri sendiri, (c) mengembangkan kemandirian, misalnya dalam berpakaian dan kebersihan diri, (d) membentuk hubungan yang positif dengan anak lain dan orang dewasa, (e) mengembangkan kepekaan dan rasa hormat terhadap kebutuhan dan perasaan orang lain dalam perilaku, dan belajar untuk mengikuti aturan, (f) bermain secara kooperatif yaitu sabar menunggu giliran dan mau berbagi, serta (g) peduli terhadap sesama.
- d. Penyelenggaraan kegiatan pembelajaran bagi anak TK perlu memberikan rasa aman.
- e. Kegiatan pembelajaran pada anak TK akan terjadi apabila anak berbuat secara aktif, berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur guru.

#### **F. Kegiatan Pembelajaran di Rumah**

Peran guru yang digantikan oleh orang tua di rumah dalam kegiatan belajar, tentu saja menjadikan tantangan baru bagi orang tua. Orang tua dituntut untuk memahami materi yang diberikan guru kemudian disampaikan kepada anak. Namun, masalah yang terjadi bukanlah soal pemahaman materi pada orang tua yang diberikan oleh guru, biasanya orang tua mengalami kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan anak. Kesulitan yang dialami biasanya berasal dari dalam diri anak yang sulit untuk diajak dalam melaksanakan kegiatan belajar bersama orang tua di rumah. Kesulitan dalam kegiatan pembelajaran tersebut akan berpengaruh pada tujuan pendidikan yang akan dicapai. Tujuan pendidikan akan tercapai apabila kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan maksimal (Fadlillah, 2014).

Suasana belajar di sekolah dan di rumah tentu saja sangat berbeda. Suasana belajar di sekolah lebih mendukung dibandingkan suasana belajar di rumah. Hal yang mendukung suasana belajar di sekolah diantaranya kegiatan belajar yang dilakukan bersama guru yang memiliki pengalaman dalam mendampingi anak melakukan kegiatan, teman-teman sebaya anak di sekolah, fasilitas Alat Peraga Edukatif (APE) yang mendukung, dan lain-lain. Suasana lingkungan sekolah tentu saja membuat anak lebih termotivasi untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi belajar adalah kekuatan mental bagi anak yang mendorong terjadinya proses pembelajaran. Motivasi yang dimiliki peserta didik bersifat fluktuatif artinya motivasi peserta didik terjadi naik turun hal belajar (Rozana et al, 2020).

Menurut Piaget dalam teori kognitif, dijelaskan bahwa kegiatan bermain dapat membangun dan mengembangkan pengetahuan pada anak (Fadillah, 2019). Sehingga kegiatan bermain selain menyenangkan, metode bermain dapat menumbuhkan minat dan motivasi anak dalam melakukan kegiatan belajar.

Selain metode kegiatan belajar yang menyenangkan menggunakan metode bermain, orang tua dapat menumbuhkan minat belajar anak menggunakan hadiah atau reward sebagai bentuk penghargaan bagi anak yang telah melaksanakan kegiatan belajar di rumah. Hadiah atau reward adalah sebuah penghargaan yang diberikan kepada seseorang yang telah melakukan suatu pencapaian berupa prestasi, perilaku baik, rajin, tekun, dan lain-lain (Puspitasari, 2016). *Reward* digunakan oleh guru PAUD untuk memotivasi anak dalam melakukan kegiatan belajar atas pencapaian maupun perilaku baik anak. Guru memberikan reward dapat berupa penilaian menggunakan pujian verbal maupun perilaku, jumlah bintang, benda kesukaan anak, dan lain-lain. Pemberian *reward* juga dapat digunakan orang tua di rumah sebagai imbalan bagi perilaku atau pencapaian anak, sehingga anak akan lebih termotivasi dalam melakukan kegiatan belajar di rumah.

## **G. Kerangka Pikir**

Anak usia dini merupakan anak yang berada pada usia 0-6 tahun yang membutuhkan stimulasi dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan. Anak usia dini dikenal dengan masa keemasan dimana setiap stimulasi yang diberikan dapat diterima dengan cepat. Anak usia dini berada di bawah naungan lembaga PAUD yang dididik dengan cara diberikan stimulasi yang sederhana untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan secara optimal.

Akhir tahun 2019 Indonesia dilanda wabah COVID-19 yang mengharuskan masyarakat untuk melaksanakan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar). Bentuk pelaksanaan PSBB di bidang pendidikan yaitu meliburkan sekolah dan mengganti proses belajar mengajar menggunakan sistem jarak jauh. Oleh karena itu, orang tua dan pendidik melakukan kerjasama guna mencapai keberhasilan dalam belajar di rumah.

Motivasi belajar sangat diperlukan dalam melakukan pembelajaran di masa pandemi COVID-19. Motivasi belajar merupakan suatu dorongan instirnsik dan ekstrinsik yang menyebabkan seseorang (individu) untuk bertindak atau berbuat mencapai tujuan, sehingga perubahan tingkah laku pada diri anak diharapkan terjadi. Motivasi belajar sangat penting dimiliki anak karena sebagai pendorong seseorang untuk terus semangat dalam belajar. Ketika anak memiliki ketertarikan dalam belajar maka anak akan terus mencari hal yang belum diketahui serta menanamkan pemikiran yang kritis. Motivasi yang rendah dapat menyebabkan rendahnya keberhasilan dalam belajar sehingga akan merendahkan prestasi anak.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis dan bentuk penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah deskriptif kuantitatif. Peneliti memilih deskriptif kuantitatif karena peneliti ingin mendeskripsikan secara detail mengenai fakta yang ada di lapangan tentang analisis motivasi belajar anak di rumah dan di sekolah.

#### **B. Ruang Lingkup Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di TK Karunia Imanuel Bandar Lampung. Peneliti memilih tempat penelitian di TK Karunia Imanuel Bandar Lampung karena TK ini memiliki kontribusi yang besar bagi perkembangan serta penelitian ini.

##### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023.

#### **C. Populasi dan Sampel**

##### **1) Populasi Penelitian**

Populasi adalah keseluruhan dari subjek atau objek dalam satu wilayah yang memiliki karakteristik tertentu untuk dipelajari dan digeneralisasikan serta kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak kelompok B yang berjumlah 39 di TK Karunia Imanuel Bandar Lampung.

##### **2) Sampel**

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh dengan seluruh populasi menjadi sampel yaitu Kelompok B TK

Karunia Imanuel Bandar Lampung Tahun Ajaran 2022/2023 sebanyak 39 anak. Pada kegiatan penelitian ini sampel yang akan dijadikan penelitian adalah seluruh anak kelompok B di TK Karunia Imanuel Bandar Lampung, karena berkaitan dengan tingkat kemampuan belajar anak kelompok B yang lebih matang dalam menerima materi dibandingkan dengan kelompok A. Sehingga akan terlihat dengan jelas perubahan perilaku khususnya berkaitan dengan motivasi belajar di rumah dan di sekolah.

#### **D. Definisi Konseptual dan Operasional**

##### **1. Motivasi Belajar**

- **Definisi Konseptual :**

Motivasi belajar adalah sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai.

- **Definisi Operasional :**

Motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Indikator motivasi belajar diantaranya adalah :

- 1) Durasi kegiatan
- 2) Frekuensi kegiatan
- 3) Persistensi siswa
- 4) Ketabahan, keuletan dan kemampuan dalam menghadapi kesulitan
- 5) Pengabdian dan pengorbanan siswa dalam belajar
- 6) Tekun menghadapi tugas
- 7) Tingkat aspirasi siswa yang hendak dicapai dengan kegiatan belajar

## E. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Angket

Angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya. (Sugiyono, 2013) Tujuan dari penyebaran angket ini adalah untuk mencari informasi yang lengkap tentang sebuah kasus yang sedang diteliti. Respon dari angket-angket ini akan menghasilkan data mengenai analisis motivasi belajar anak di rumah dan di sekolah TK Karunia Imanuel Bandar Lampung. Angket diisi oleh 39 guru kelas dan orang tua anak kelompok B.

### 2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan dari serentetan peristiwa pada masa lampau. Dokumentasi berupa laporan gambar, foto kegiatan belajar anak di sekolah dan di rumah. Dokumentasi tersebut akan menjadi data tambahan yang menguatkan penelitian.

## F. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur kemampuan yang sedang diamati. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam dan sosial yang diamati. (Sugiyono, 2012) Instrumen ini digunakan untuk melihat motivasi belajar anak di rumah dan di sekolah.

**Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Motivasi Belajar**

Variabel	Dimensi	Pernyataan
<b>Motivasi Belajar Anak</b>	Durasi	Berapa lama waktu yang digunakan untuk melakukan aktivitas
	Persistensi	Ketepatan dan kekekatannya (fokus) pada pembelajaran prabaca-tulis yang diajarkan
	Kesabaran, Keuletan dan Ketekunan	Kesabaran, Keuletan dan Ketekunan dalam mengikuti pembelajaran
	Tingkatan Aspirasi	Aktif bertanya, berpartisipasi, mengambil peran dalam pembelajaran

	Tingkatan Kualifikasi produk yang dicapai dari kegiatannya	Berapa banyak, memadai/tidak, memuaskan atau tidak
	Tingkatan kualifikasi pencapaian aspek perkembangan (prestasi) yang dicapai dari kegiatannya	Arah sikapnya terhadap sasaran kegiatan (suka/ tidak suka, positif/ negative)
	Frekuensi	Berapa sering kegiatan dilakukan dalam waktu tertentu

## G. Uji Instrumen Penelitian

### 1. Uji Validitas

Validitas instrumen adalah instrumen yang menunjukkan hasil dari suatu pengukuran menggambarkan segi atau aspek yang diukur Sukmadinata (2009). Uji validitas dilakukan agar alat ukur atau instrument yang digunakan dapat terlihat tingkat kemampuannya untuk mengukur variabel yang digunakan.

Untuk mengetahui validitasnya, maka instrument penelitian ini diujicobakan dengan melakukan penyebaran angket motivasi belajar anak di sekolah dan di rumah pada nonsampel penelitian yakni 15 guru dan orang tua di TK Xaverius 1 Bandar Lampung.

Berdasarkan hasil uji validitas angket motivasi belajar anak di sekolah dan di sekolah masing-masing ditemukan 6 item yang valid dan 1 item yang tidak valid. Item yang valid antara lain item nomor 1,2,3,5,6, dan 7 yang akan digunakan dalam penelitian.

### 2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas alat ukur dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrument dengan teknik tertentu. Dalam penelitian ini uji reabilitas diperoleh dengan cara menganalisis data dari satu kali pengujian. Uji reabilitas dilakukan dengan rumus *Alpha Cronbach* (Siregar, Syofian: 2014) sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{(k-1)} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Gambar 1. Rumus *Alpha Cronbach*

**Keterangan:**

$n$  = jumlah sampel

$k$  = jumlah butir pertanyaan

$\sum \delta_t^2$  = jumlah varian butir

$\delta_t^2$  = varian total

$r_{11}$  = koefisien reliabilitas instrumen

Setelah diperoleh koefisien reliabilitas instrumen kemudian diinterpretasikan menggunakan kriteria seperti pada tabel berikut :

**Tabel 2. Kriteria Reliabilitas**

Rentang Koefisien	Kriteria
$0,80 \leq r_{11} \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,60 \leq r_{11} \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 \leq r_{11} \leq 0,60$	Cukup
$0,20 \leq r_{11} \leq 0,40$	Rendah
$0,00 \leq r_{11} \leq 0,20$	Sangat Rendah

Sumber :(Arikunto, 2010)

Uji Reliabilitas dilakukan kepada responden di luar sampel penelitian dan termasuk di dalam populasi yakni 15 anak kelompok B di TK Xaverius 1 Teluk Betung. Selanjutnya data diuji reliabilitasnya menggunakan rumus Alpha Cronbach's dengan program Microsoft Excel 2010. Adapun hasil uji reliabilitas disajikan dalam bentuk tabel berikut :

**Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Angket Motivasi Belajar di Rumah**

<i>Reability Statistic</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,883	6

Berdasarkan uji reliabilitas di atas, angket motivasi belajar di rumah yang di uji reliabilitasnya dengan menggunakan Microsoft Excel 2010 sebanyak 6 item yang tercantum dalam N of Items menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,883 berada pada kategori tinggi.

**Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Angket Motivasi Belajar di Sekolah**

<i>Reability Statistic</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,763	6

Berdasarkan uji reliabilitas di atas angket motivasi belajar di sekolah yang di uji reliabilitasnya dengan menggunakan Microsoft Excel 2010 sebanyak 6 item yang tercantum dalam N of Items menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,763 berada pada kategori tinggi.

#### H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data bertujuan agar proses penyusunan data dapat dirinci secara mendalam. Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dengan data penelitian berupa angka-angka dan dideskripsikan berbentuk persentase. Alasan peneliti menggunakan metode kuantitatif deskriptif persentase karena metode ini membantu peneliti dalam mencari data dan mendeskripsikan hasil penelitian.

Adapun penentuan tingkat persentase menggunakan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Gambar2. Rumus Persentase (Arikunto, 2009)

Keterangan:

$p$  = Besarnya Presentasi

$f$  = Jumlah skor yang diperoleh diseluruh item

$n$  = Jumlah berkalian seluruh item dengan responden

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara statistik deskriptif untuk mencari nilai *mean*, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum. Selanjutnya analisis data analisis motivasi belajar anak di rumah dan di sekolah dibuat kategori tertentu kemudian dianalisis untuk mengetahui gambaran motivasi belajar anak di rumah dan di sekolah. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus interval sebagai berikut :

$$i = \frac{NT - NR}{K}$$

Gambar 3. Rumus Interval (Muncarno, 2016)

Keterangan

I : Interval

NT : Nilai Tertinggi

NR : Nilai Terendah

K : Kategori

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa anak memiliki motivasi belajar baik itu saat melakukan kegiatan belajar di rumah maupun di sekolah. Motivasi belajar anak di sekolah berada pada kategori tinggi sebesar 87,2 % sedangkan motivasi belajar anak di rumah berada pada kategori sedang sebesar 74,4 %. Hal ini berarti bahwa anak memiliki motivasi belajar yang tinggi ketika melakukan kegiatan belajar di sekolah daripada melakukan kegiatan belajar di rumah.

### B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis memberikan saran kepada :

#### 1. Guru

Diharapkan mengelola dengan baik pembelajaran beserta media yang digunakan dalam program belajar dari rumah oleh anak untuk menjaga motivasi belajar anak yang sedang melaksanakan belajar dari rumah. Guru sebaiknya membangun komunikasi dan kerjasama yang baik dengan orang tua sehingga mempererat hubungan antara orang tua dan guru.

#### 2. Orang Tua

Diharapkan bisa mendampingi anak dan memberikan sarana serta memotivasi anak ketika anak belajar baik itu di rumah maupun di sekolah sehingga anak bisa mengikuti pembelajaran yang diberikan guru serta motivasi belajar anak tetap terjaga.

### 3. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat menjadi bahan referensi serta mengembangkan penelitian ini dengan meneliti lebih lanjut terkait motivasi belajar anak usia dini di rumah dan di sekolah

## **DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. 2009. *Guru dan pembelajaran bermutu*. Rizqi Press. Bandung.
- Abin, S. 2007. *Psikologi Kependidikan*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Abraham, H. M. 2010. *Motivation and Personality*. Rajawali. Jakarta.
- Adnan, E. 2020. *Mempersiapkan Pembelajaran yang Bermakna Bagi Anak Usia Dini Dalam dan Pasca Pandemi*. Jakarta. <https://books.google.co.id/books?>
- Alderfer, C. P. 1972. Conflict resolution among behavioral scientists. *Professional Psychology*.3:41-47.
- Alimuddin.,Tawany, R., dan Nadjib, M.2015. Intensitas Penggunaan *ELearning* Dalam Menunjang Pembelajaran Mahasiswa Program Sarjana Di Universitas Hasanuddin. *Jurnal Komunikasi KAREBA*, 4:387-398 <http://95461-ID-intensitas-penggunaan-e-learningdalam-m>.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta
- Djamarah., Bahri,S. , Zain. , Aswan. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Cetakan keempat. Rineka Cipta. Jakarta.
- Djamarah, S. B. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Fakhrurrazi, F. 2018. Hakikat pembelajaran yang efektif. *At-Ta'fikir*, 11:85-99.

<https://doi.org/10.32505/at.v1i1i1.529>.

Hadisi., dan Muna. 2015. Pengelolaan Teknologi Informasi Dalam Menciptakan Model Inovasi Pembelajaran ( *E-Learning* ). *Jurnal Al-Ta'dib*. 8:127–132. <https://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/altadib/article/view/396/380>.

Hakim, S. A., dan Syofyan, H. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) Terhadap Motivasi Belajar IPA Di Kelas IV SDN Kelapa Dua 06 Pagi Jakarta Barat. *International Journal of Elementary Education*.4:249-263. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJEE/article/view/12966>.

Hamalik, O. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara: Jakarta.

Hamalik, O. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. Jakarta.

Haris, M.2007. *Belajar mandiri. LPP dan UNS*. Press. Surakarta

Hendri, H. 2017. Pemanfaatan Sharable Content Object Reference Model dalam Menciptakan Aplikasi Web E-Learning. *Jurnal Ilmiah Media Sisfo*.8:21-26. <http://ejournal.stikomdb.ac.id/index.php/mediasisfo/article/view/137>.

Herliandry, L. D. , Nurhasanah, N. , Suban, M. E. , & Kuswanto, H. 2020. Pembelajaran pada masapandemi covid-19. *JTP-Jurnal Teknologi Pendidikan*. 22(1):65-70. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jtp/article/view/15286>.

Indonesia, Republik. 2003. "*Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*".Pemerintah Republik Indonesia. Jakarta.

Ivancevich., Konopaske., dan Matteson. 2006. *Perilaku Manajemen dan Organisasi*. Erlangga. Jakarta.

- Kemendikbud. 2020. SE ,Mendikbud. *Pembelajaran Secara Daring dan Bekerja dari Rumah untuk Mencegah Penyebaran Covid 19*.
- Maryadi, B. 2013. *Pengaruh Model Pembelajaran High/Scope (Plan Do Review) Terhadap Motivasi Belajar Anak*. (Skripsi). Universitas Pendidikan Indonesia. <https://jurnal.uai.ac.id/index.php/AUDHI/article/view/713>.
- Masitoh, Dkk. 2012. *Strategi Pembelajaran TK*. Universitas Terbuka. Tangerang Selatan.
- Moorhead dan Griffin. 2013. *Perilaku Organisasi*. Salemba Empat. Jakarta.
- Muhibbin, S. 2008. *Psikologi Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Nabila, N. F. , Atikah, C. , & Maryani, K. 2021. Pelaksanaan Belajar Dari Rumah Selama Covid-19 Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Kampung Cianyar. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*. 4:43-47. <https://scholar.archive.org/word/szyyro5gufh4hiizxc5f6j5fza/access/wayback/>
- Nana, S. S. 2003. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan. Remaja*. Rosdakarya. Bandung.
- Nasution. 2008. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar & Mengajar*. Cetakan kedua belas. Bumi Aksara. Jakarta.
- Pendidikan dan Kebudayaan, Kementrian. 2014. *Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014*. Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjamin Mutu Pendidikan. Jakarta.
- Purwanto, M. N. 2000. *Psikologi Pendidikan. Remaja*. Rosdakarya. Bandung.
- Purwanto, M. N. 2006. *Psikologi Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.

- Rahman, H.S. 2005. *Konsep Dasar Pendidikan anak Usia Dini*. Grafindo Litera Media. Yogyakarta.
- Sardiman, AM. 2001. *Interaksi dan Motivasi dalam Belajar Mengajar*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sudjana, N. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta. Bandung.
- Sujiono, Y. N. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jaya Cemerlang. Jakarta.
- Sujiono, Y. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Indeks. Jakarta.
- Uno, H. B. 2007. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Wahyuni, S. 2017. Motivasi Belajar Anak Yang Berasal Dari Keluarga Miskin Dan Implikasinya Dalam Pelayanan Konseling. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.1:97-102. <https://ejurnal.unilak.ac.id/index.php/paudlectura/article/viewFile/1160/749>.